

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL MIND MAP PADA SISWA SMP
NEGERI 45 MEDAN T.P 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika

CITRA WAHYUNI
NPM 1302030306



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Citra Wahyuni. 1302030306. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Mind Map Pada Siswa SMP Negeri 45 Medan Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa SMP Negeri 45 Medan tahun pelajaran 2016/2017 melalui model mind map dalam materi kubus dan balok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama negeri 45 Medan yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan menyelesaikan soal kubus dan balok. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi pemecahan masalah dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Adapun kriteria keberhasilan penelitian tersebut ditandai dengan perolehan nilai rata-rata kelas ≥ 75 dan minimal 85% dari jumlah siswa mencapai KKM (75). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model mind map dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII-C SMP Negeri 45 Medan tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan kemampuan prestasi belajar menyelesaikan soal-soal matematika ditunjukkan oleh hasil tes. Hasil tes pada siklus 1 menunjukkan ada 54,05% (20 siswa) dari jumlah siswa yang mencapai KKM, pada siklus 2 terdapat 70,27% (26 siswa) dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 3 terdapat 83,78% (31 siswa) dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Nilai rata-rata pada akhir siklus 1 sebesar 26,80. sedangkan pada akhir siklus 2 nilai rata-rata tes sebesar 27,60. dan pada akhir siklus 3 sebesar 30,60. Maka dapat disimpulkan bahwa

Kata kunci : Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika, Belajar Min Map

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika menggunakan Model Mind Map Pada Siswa SMP Negeri 45 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.”**

Shalawat beriring salam saya hadiahkan kepada Baginda Rasullulah Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti. Amin ...

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat banyak masukan dan bimbingan baik moral maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu Ayah tersayang dan Bunda tercinta yang dengan jerih payah

mengasuh, mendidik dan memberikan kasih sayang, doa yang tidak pernah terputus untuk keberhasilan penulis dan nasihat yang tidak ternilai serta bantuan material yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Disisi lain, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Most important “**Allah SWT**”, Thanks to Allah that can always guide me through the Straight path, and may Allah always bless everything in everything I do.
2. Kepada kedua orang tua Ayah (**Salam S**) dan Bunda (**Nurmian**) tersayang tiada putus rasa syukur ini saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan orang tua yang begitu baik segala usaha yang diberikan baik berupa doa, motivasi, membimbing, mendidik dan menjaga saya dari saya kecil hingga dewasa seperti ini.
3. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Indra Prasetia, S.Pd, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak **Dr. Zainal Azis, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Irvan, M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
8. Bapak Ibu seluruh dosen, terkhusus dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh keluarga besar Saudara penulis (**Abang Dedi Irawan S.Kom, Kak Dewi Sri Yanti SE, Kak Ayu Shinta Am.Keb, dan adik Rizky Amanda**). Yang sangat kucintai, yang telah memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman stambuk 2013 kelas C Sore Matematika khususnya , **Desi Andriani (mak' eci), Aprida Putri Wulandari, Siti Fatimah Lubis, Syarifah Hanum, Novi syahputri, Vivi Uzdma Cahyani, Lilis Kurnianti, Zelin Visca, Erick Yulian Ujung, Agnes Silvia, S.kom** Serta seluruh teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa bersama sejalan menjalani perkuliahan sampai semester akhir.

12. Adek-adek tersayang **Dina Harlianti, Sonia, Yuni dan Sri Handayani** yang telah memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak **Dra. Mhd. Nizar, M.M** selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 45 Medan yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
14. Seluruh Staf Tenaga Pendidik SMP Negeri 45 Medan terutama **Ibunda Agustina, S.pd** yang telah banyak membantu dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis mulai dari awal sampai akhir dalam penulisan skripsi ini, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan. Apabila penulisan skripsi ini banyak terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis memohon maaf.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2017

Penulis,

Citra Wahyuni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pelajaran matematika	7
2. Pembelajaran	9
3. Pengertian prestasi belajar	11
a. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	13
b. Jenis dan indikator prestasi belajar	14

c. Model pembelajaran Mind map	16
d. Pengertian Mind map	16
e. Kelebihan dan kekurangan Mind map	18
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	22
C. Jenis Penelitian	22
D. Prosedur Penelitian.....	23
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Siklus I	30
2. Siklus II	36
3. Siklus III	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Evaluasi Siklus I	32
Tabel 4.2	Hasil Observasi Kemampuan Siklus I	33
Tabel 4.3	Persentase Ketuntasan Tes Siklus I	34
Tabel 4.4	Hasil Evaluasi Siklus II.....	38
Tabel 4.5	Hasil Observasi Kemampuan Siklus II	39
Tabel 4.6	Persentase Ketuntasan Tes Siklus II	40
Tabel 4.7	Hasil Evaluasi Siklus III.....	44
Tabel 4.8	Hasil Observasi Kemampuan Siklus III.....	45
Tabel 4.9	Persentase Ketuntasan Tes Siklus II	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Jenis belajar dan Indikator.....	15
Gambar 3.2 Grafik Persentase ketuntasan nilai siklus 1, siklus II dan siklus III .	47
Gambar 3.3 Diagram rata-rata tabel belajar siswa kelas VIII-C	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranan peserta didik dimasa yang akan datang. Seperti yang kita ketahui bahwa belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam belajar membutuhkan latihan atau pengalaman yang dapat menjadikan siswa lebih baik lagi dalam belajar, apalagi dalam belajar matematika akan membutuhkan latihan-latihan agar dapat mengasah kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga Perguruan Tinggi karena matematika merupakan salah satu penguasaan yang mendasar dengan belajar matematika diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dari siswa, baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, ini menunjukkan bahwa matematika memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan belajar matematika sehingga perlu untuk dipelajari. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan observasi peneliti disekolah SMP Negeri 45 kelas VIII bahwa hasil belajar siswa di sekolah masih tergolong rendah, nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan tes awal yaitu di bawah KKM sekitar 45-60, oleh karena itu hasil belajar

siswa sebagian masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang lebih disepakati di sekolah tersebut. Kemampuan siswa terletak pada tenaga pendidik dan siswa itu sendiri, salah satu yang harus ditingkatkan siswa adalah kemampuan belajar matematika .

Setiap siswa memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari cara siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Namun, ada juga siswa yang sama sekali tidak mampu atau masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, diakibatkan karena kemampuan pemecahan masalah tergolong rendah, kurangnya penguasaan terhadap materi dan dipengaruhi juga dari kemampuan berpikirnya.

Pada umumnya proses pembelajaran yang masih sering dipakai saat ini adalah pembelajaran ceramah, dimana guru yang selalu aktif sedangkan siswa pasif. Pembelajaran seperti ini adalah pembelajaran yang hanya terpusat pada guru. Siswa hanya mendengar, memperhatikan, dan menghafal. Selain itu, siswa cenderung kurang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran. Dengan sendirinya berdampak pada kemampuan belajar siswa yang tidak sesuai yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari kemampuan belajar siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan belajar siswa.

Guru juga di harapkan dapat memampukan siswa menguasai konsep dan memecahkan masalah dengan berfikir kritis, logis, sistematis, dan terstruktur. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan model alternatif yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yaitu model *Mind map*.

Salah satu langkah yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar matematik siswa. Kemampuan menyelesaikan masalah tersebut akan dicapai siswa jika dalam pembelajaran guru mengkondisikan siswa untuk dapat mengkontruksi pengetahuannya dan memfasilitasi siwa untuk melakukan aktivitas belajar yang melibatkan pemecahan suatu masalah. Untuk membelajarkan pemecahan suatu masalah salah satu bentuk teori belajar. Yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan prestasi, kemampuan belajar siswa dalam matematika dan memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya. Metodenya sederhana dan fleksibel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran matematika.

2. Prestasi belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran matematika.
3. Perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika masih sangat kurang.
4. Masih kurangnya variasi model pembelajaran matematika yang digunakan guru di SMP Negeri 45 Medan.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan terhadap masalah yang dikaji agar analisis hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Model *Mind map*
2. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 45 Medan pada materi kubus dan balok pada kelas VIII di semester genap T.P 2016/2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan model *Mind Map* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 45 Medan ?
2. Apakah model *Mind Map* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-A SMP Negeri 45 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan Model *Mind Map* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mencakup aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 45 Medan.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 45 Medan melalui metode *Mind Map*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditujukan kepada:

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru matematika dalam menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi sebuah alternatif solusi bagi para guru mata pelajaran matematika sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan metode pengajaran.

2. Bagi siswa

Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Map* (peta pikiran) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, serta pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map* (peta pikiran) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pelajaran Matematika

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donal P. Ely dalam buku *teaching dalam Arsyad (2013:3)* mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati” menurut W.S. Winkel (Yatim Riyanto, 2009: 5) pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikil, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.

Trianto (2011:16) belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses pengalaman yang baru didapat dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan format yang baru. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Sedangkan Slavin dalam Trianto (2011:16) belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Sependapat dengan hal yang tersebut Gagne dalam Suprijono belajar merupakan perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah, perubahan diperoleh dari perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Melalui proses belajar seorang siswa akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman-pengalaman yang diperoleh untuk mencapai prestasi maksimal. Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tujuan belajar matematika adalah :

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. Mengembangkan aktivitas dan kreatif yang melibatkan imajinasi dan penemuan dengan pengembangan pemikiran divergen, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah

4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan dan mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram didalam menjelaskan gagasan.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha perubahan tingkah laku seseorang atau individu yang terjadi secara sadar, intensional, positif, aktif, efektif dan fungsional karena interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang tidak ditentukan oleh unsur-unsur turunan genetik, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor eksternal baik melalui latihan atau pengalaman yang berlaku dalam waktu yang cukup lama.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara sengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkahlaku tertentu, sehingga alam kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi dalam mempelajari suatu informasi dan suatu proses yang dirancang secara matang.

Menurut Kokom (2010:3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau yang didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Suekanto dalam Trianto (2011:22) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melakukan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman perencana pembelajaran dan para pengajar dalam menrencanakan aktifitas belajar mengajar. Sependapat dengan hal itu Arends dalam Suprijono (2009:45). Mengemukakan model pembelajaran adalah suatu rencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas

Menurut Oemar Hamalik 2009. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- 3) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis
- 4) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar dalam situasi edukatif sehingga menghasilkan perubahan yang relatif tetap pada pengetahuan dan tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. pengertian prestasi belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Menurut WS Winkel prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Didalam kamus besar bahasa Indonesia adalah: penggunaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Menurut Djalal "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran".

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai

sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang. Prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar disekolah. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran (Poerwodarminto, 1991)

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan pembelajaran. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam belajar mengajar disekolah.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar matematika adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan) afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses mengajar matematika.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah iya melakukan suatu proses belajar yang bewujud angka simbol-simbol yang menyatakan kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum pada garis besarnya meliputi faktor item dan faktor ekstern yaitu:

1. Faktor item

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

I. Faktor jasmaniah mencakup:

(1) Faktor kesehatan

(2) Cacat tubuh

II. Faktor psikologis mencakup:

(1) Intelegensi

(2) Perhatian

(3) Minat

(4) Bakat

(5) Motivasi

(6) Kematangan

(7) Kesiapan

III. Faktor kelelahan

2. Faktor ekstem

Dalam faktor ini dibagi menjadi 3 faktor yaitu:

- I. Faktor keluarga mencakup:
 - (1) Cara orang tua mendidik
 - (2) Relasi antara anggota keluarga
 - (3) Suasana rumah
 - (4) Keadaan ekonomi
 - (5) Pengertian orang tua
- II. Faktor sekolah
- III. Faktor masyarakat

b. Jenis dan indikator prestasi belajar

Pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologi yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan hal tersebut sangatlah sulit dikarenakan beberapa perubahan hasil belajar adalah yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba)

Untuk mengungkapkan prestasi belajar, diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa seorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahamanyang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan evaluasi.

Agar lebih mudah dalam memahami jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini gambar rangkuman dari jenis dan indikator prestasi.

Gambar 3.1
Rangkuman Dari Gambar Jenis Dan Indikator

Ranah/jenis prestasi	Indikator
Ranah cipta (kognitif)	
1. Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkakn 2. Dapat menghubungkan
2. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali
3. Aplikasih/penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefenisikan dengan lisan sendiri
4. Analisi (pemeriksaan dan penelitian secara teliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberi contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat
5. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah
6. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyimpulkan 2. Mengenerelasikan

c. Model pembelajaran *Mind map*

1. Pengertian *Mind map*

Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya, karena itu setiap pengajar menginginkan pengajarannya dapat diterima sejel-

jelasnya oleh peserta didiknya. Untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi satu proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-moodel mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar tersebut.

Mind map dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel sarap membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahanman dan hasilnya dituangkan langsung diatas kertas dengan animasi yang disukai dengan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari kerja koneksi-koneksi didalam otak.

Mind map adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir kesegala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind map* mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. *Mind map* yang sering disebut peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Menentukan gagasan-gagasan pokok.

- a. Menunjukan hubungan antara ide-ide dan membatu memahami lebih baik apa yang diajari
- b. hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi
- c. Tipe ini juga dimaksudkan agar siswa lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman belajar.

2. Ciri-ciri *Mind map*

Mind map merupakan suatu cara untuk melibatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi kimia, biologi, matematika dan lain-lain. Dengan membuat sendiri peta konsep siswa “melihat” bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.

Mengenai cara menyatakan hubungan antar konsep-konsep, tidak semua konsep memiliki bobot yang sama. Ini berarti bahwa ada beberapa konsep yang lebih berbobot dari pada konsep-konsep lain.

Menurut Erman (2003) dalam (Trianto:2009) mendefenisikan ciri-ciri dari *Mind map* adalah:

- a. Suatu cara yang melihat konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi
- b. Merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi
- c. Tidak semua konsep memiliki bobot yang sama, ini menunjukkan konsep yang lebih inklusif dari pada konsep yang lain.

3. Jenis-jenis *Mind map*

- a. Pohon jaringan (*networ ktree*)
- b. Rantai kejadian (*events chain*)
- c. Peta konsep siklus (*cycle concept map*)
- d. Peta konsep laba-laba (*spider concept map*)

Langkah-langkah pembuatan peta konsep

- a. Memilih suatu bahan bacaan
- b. Menentukan konsep-konsep yang relevan.
- c. Mengelompokkan konsep-konsep yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif

4. Kelebihan *Mind map*

1. Bagi guru
 - a. Dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar keseluruhan yang akan disajikan.
 - b. Membantu guru mengingatkan efisiensi dan efektivitas pengajarannya.
2. Bagi siswa
 - a. Merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan mengingat pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya.
 - b. Dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berpikir siswa, hal ini menimbulkan sikap kemandirian
 - c. Mengembangkan struktur kognitif terintegrasi dengan baik, yang akan memudahkan belajar.

5. Kelemahan *Mind map*

- a. Perlunya waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia dikelas terbatas
- b. Sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat pada materi yang dipelajari

- c. Sulit menentukan kata-kata untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain.

Model pembelajaran peta konsep dapat mendorong kreativitas siswa untuk berani mengemukakan gagasan mereka. Mereka dituntut untuk dapat mencatat dan mengidentifikasi materi pelajaran. Sesuai dengan dalam pikiran mereka. Dalam model ini pendidik menuntut siswa dapat menggambarkan konsep pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa dalam bentuk diagram atau gambar,

Untuk melaksanakan model pembelajaran peta konsep ini, prosedurnya secara sederhana adalah sebagai berikut:

1. Guru membagikan bacaan dan menyuruh peserta didik untuk membacanya
2. Selanjutnya para siswa diperintahkan mencari keyword (kata kunci) yang merupakan bagian-bagian konsep yang akan dirangkai dan dijadikan gambar atau diagram
3. Terakhir menjelaskan konsep yang terdapat dalam gambar atau diagram Peta konsep dapat menunjukkan secara visual berbagai jalan yang dapat ditempuh dalam menghubungkan pengertian konsep didalam permasalahannya. Peta konsep yang dibuat murid dapat membantu guru untuk mengetahui konsep yang dimiliki siswa dan untuk memperkuat pemahaman konseptual guru sendiri dan disiplin ilmunya.

B. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memilih strategi yang tepat yaitu model *Mind map*. Beberapa langkah-langkah dari model *Mind map* ini adalah untuk mempelajari sebuah topik kecil di kelas.

Pembelajaran matematika merupakan landasan yang pembelajaran kontekstual yang dasarnya adalah pemanfaatan realita dan lingkungan yang telah dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran ini siswa belajar mandiri atau kelompok untuk menentukan langkah dan strategi dalam menyelesaikan materi kontekstual. Strategi ini dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Tony Buzan (2004) untuk membuat *Mind map*, seseorang biasanya memulai dengan menulis gagasan utama ditengan halaman. Guru hanya membantu dengan memberikan materi matematika dan membimbing siswa untuk mengambil keputusan. Mulai materi konteks yang diberikan oleh guru maka akan terjadi proses berpikir aktif yang akan diperhatikan atau dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pikiran mereka, disinilah proses bertanya mengenai hal-hal yang kurang dimengerti sendiri oleh siswa berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Sehingga melalui kemampuan belajar dalam kehidupan sehari-hari siswa diberi kekuasaan untuk mengkonstruksi atau membentuk sendiri pengetahuan matematika mereka dan pada akhirnya menggunakan pengetahuan matematika. Dengan demikian

melalui model *Mind map* ini diharapkan kemampuan belajar matematika siswa dapat ditingkatkan.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka, dapat dirumuskan suatu hipotesis bahwa upaya model *Mind map* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dalam menyelesaikan soal matematika pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 45 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Medan pada siswa kelas VIII semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan februari sampai selesai 2017

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 45 Medan berjumlah 37 siswa dan seorang guru matematika yang memegang mata pelajaran matematika dikelas tersebut. sedangkan obyek penelitiannya adalah keseluruhan proses pembelajaran pada penerapan model *mind map* (peta pikiran) dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 45 Medan.

C. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru matematika yang mengajar kelas VIII-C SMP N 45 Medan. Guru dan peneliti mendiskusikan permasalahan penelitian dan menentukan rencana tindakan. Penelitian juga dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti dengan dibantu rekan seangkatan secara langsung terlibat dalam penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yang yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti memiliki beberapa tahapan yang merupakan suatu siklus. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah desain PTK berbentuk siklus yang dikemukakan oleh Kemmis (Arikunto, 2012: 74) sebagai berikut :

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari tiga siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi tindakan. Siklus I dilaksanakan pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 4 x 40 menit, dan diakhiri pertemuan diadakan tes siklus. Pada siklus I, siklus II, siklus III tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut

Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model *Mind map* .
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran, yaitu lembar kerja siswa dan buku untuk peneliti.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu : tes untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar.

Tahap pelaksanaan

- 1) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *Mind map* .

- 2) Pada tindakan, siswa diberikan tes kemampuan belajar matematika I yang dikerjakan secara individual untuk melihat apa ada peningkatan kemampuan belajar matematika dengan model *Mind map*.

Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, peneliti mengajar didepan kelas, guru kelas yang bertugas sebagai pengamat mengisi lembar observasi untuk mengamati kegiatan yang terjadi selama proses mengajar berlangsung.

Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberikan arti terhadap data yang diperoleh, memperjelas data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus Lanjutan

Apabila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka tindakan masih perlu dilanjutkan ke selanjutnya (siklus II). Dan apabila pada siklus II hasil perbaikan belum juga tercapai, maka lanjut ke siklus III dengan proses yang sama seperti siklus sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah suatu instrumen pengumpulan data untuk mengukur siswa-siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Tes yang diberikan berbentuk tes uraian, yaitu tes kemampuan belajar I (setelah siklus I), tes kemampuan belajar matematika II (setelah siklus II) dan tes kemampuan belajar matematika III (setelah siklus III)

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Ada beberapa yang diamati adalah sebagai berikut :

- a) Observasi terhadap siswa
- b) Observasi terhadap guru

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan analisis hasil tes. Data dianalisis bersama dengan kolaborasi sejak awal penelitian dimulai.

1. Untuk menghitung rata-rata kelas:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2009})$$

Dimana :

f_i = banyak siswa

x_i = nilai masing-masing siswa

2. Penentuan ketuntasan kemampuan belajar siswa secara individu

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2010: 241})$$

Dimana :

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = jumlah skor total

Dengan kriteria :

0 % < T ≤ 65 % : tidak tuntas

65% < T ≤ 100% : tuntas

3. Penentuan presentase belajar siswa (klasikal)

$$PKK = \frac{\text{banyak siswa yang } kb \geq 65 \%}{\text{banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK : presentase ketuntasan klasikal Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar,

jika dikelas telah tercapai 85% yang telah mencapai hasil $\geq 65\%$, maka

ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

4. Analisis data hasil observasi Lembar observasi pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, maka dilakukan penganalisaan dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tindakan (Siklus)

Kegiatan siklus dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Februari 2017. Kegiatan siklus dilakukan dengan mengambil data tentang hasil belajar awal siswa. Penelitian berlangsung dalam tiga siklus dan direncanakan dengan merancang penelitian, dan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti berperan sebagai observer dan juga berperan sebagai pelaksana tindakan atau pelaksana pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan Agustus 2016, peneliti melihat bahwa penyampaian pembelajaran matematika di SMP Negeri 45 Medan, guru belum menggunakan model belajar *Mind map*. Selain itu, guru juga melakukan pembelajaran secara konvensional, hanya menggunakan model tertentu yang bersifat monoton pada materi soal matematika. Oleh karenanya dalam hal ini siswa tidak terlalu antusias dan merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika khususnya pada materi soal kubus dan balok matematika. Kurangnya keantusiasan siswa dalam pembelajaran matematika ini mengakibatkan nilai siswa dalam materi kubus dan balok menjadi rendah.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari tiga siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi tindakan. Siklus I dilaksanakan pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 4 x 40 menit, dan diakhiri pertemuan diadakan tes siklus. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut

a. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada tahap studi awal dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui komponen yang disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada materi yang diterapkan dalam penelitian.
- 3) Melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model *Mind map*
- 4) Membuat soal atau tes yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk uraian pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Mind map*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi sebagai upaya untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih siap belajar. Selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran mengenai membuat model matematika yang terkait dengan materi kubus dan balok, ini dilakukan dengan menggunakan model belajar *Mind map*.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan tes awal, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan ternyata banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Mind map* sebagai implementasi skenario pembelajaran. Langkah pertama yaitu penyajian materi. Siswa diberikan penjelasan oleh guru tentang contoh kubus dan balok yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya siswa berkelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 7 siswa dan beranggota 8 siswa . Pada siswa kelas VIII-C, karena jumlahnya ada 37 siswa sehingga terbentuk menjadi 5 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 7 siswa dan 2 kelompok beranggotakan 8 siswa. Guru membagikan soal kepada setiap kelompok siswa, untuk kemudian dipelajari oleh

setiap kelompok. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru permasalahan untuk dibahas bersama kelompoknya. Langkah selanjutnya adalah dalam kelompok siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal yang diberikan (**tahap memahami masalah**). Selanjutnya siswa bersama kelompoknya dapat menuliskan sebuah cara untuk menyelesaikan soal yang diberikan (**tahap merencanakan pemecahan masalah**). Setelah menentukan cara untuk mengerjakan soal, siswa kemudian menyelesaikan soal sesuai dengan cara yang telah ditentukan (**tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah**). Selanjutnya pada tahap refleksi siswa menguji kembali jawaban yang telah diperoleh dan membuat kesimpulan berdasarkan masalah yang diberikan (**tahap memeriksa kembali solusi yang diperoleh**). Dalam kegiatan mengkomunikasikan, perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Teman yang lain mengomentari hasil dari kelompok lain. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh sesuai hasil kerja kelompok yang dilakukan.

c) Kegiatan Akhir

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru menanyakan hal yang belum jelas, menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, guru pun menutup pertemuan pada hari itu dengan memberi pekerjaan rumah dan mengucapkan salam. Berdasarkan uraian kegiatan di atas, maka kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus 1 sudah selesai pertemuan ini siswa diberikan tes siklus I dimana pertemuan ke dua siklus I ini untuk mengetahui prestasi

belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus I pertemuan pertama yaitu kubus dan balok dengan menggunakan model pembelajaran Mind map. Peneliti dibantu guru untuk membagi lembar tes kepada seluruh siswa dan menyuruh seluruh siswa untuk mengerjakan soal selama 60 menit, yang terdiri dari 4 soal essay. Peneliti dan guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Setelah waktu 60 menit, siswa diharapkan semua lembar kerja dimeja guru.

Uraian ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus I kelas VIII-C dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Evaluasi Siklus I Siswa Kelas VIII-C
SMP NEGERI 45 MEDAN

No	Hasil Pra Siklus	Pencapaian
1	Rata-Rata	72,4
2	Persentase Tuntas	54,05%
3	Persentase Tidak Tuntas	45,94%
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas	20
5	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	17
6	KKM	75

Selama siklus I berlangsung peneliti mengamati keterampilan menyelesaikan soal siswa terhadap 37 siswa. Terdapat 20 siswa yang memiliki nilai pas KKM dengan persentase 54,05% dan 17 siswa yang masih memiliki nilai di bawah KKM dengan persentase 45,94%. Dikarenakan nilai ketuntasan masih di bawah 75% maka peneliti akan melaksanakan pertemuan ke siklus berikutnya.

c. Observasi Siklus I

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilihat berdasarkan jawaban lembar kerja siswa yang sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah pada belajar *Mind map* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar menyelesaikan soal matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok. Hasil observasi kemampuan menyelesaikan soal siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kemampuan Menyelesaikan Soal Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
1	Memahami masalah	46,55%	Cukup Baik
2	Merencanakan pemecahan masalah	54,05%	Cukup Baik
3	Melaksanakan rencana pemecahan masalah	54,31%	Cukup Baik
4	Memeriksa kembali solusi yang diperoleh	36,21%	Kurang Baik
Total Skor		191,12%	
Rata-Rata		48,00%	
Keterangan		Cukup Baik	

Dari tabel 4.2 di atas maka dapat disimpulkan hasil observasi kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa pada siklus I masih tergolong rendah dengan rata-rata 48,00% dengan kategori cukup baik. Penelitian siklus I ini juga untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa secara klasikal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Menyelesaikan
Soal Matematika Pada Siklus I

No	Hasil Test	Siklus I	Ketuntasan Klasikal
1	Nilai Tertinggi	75	$\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$ $= \frac{20}{37} \times 100\% = 54,05 \%$ (Kategori Cukup Baik)
2	Nilai Terendah	65	
3	Nilai Rata-Rata	72,4	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada siklus I yang telah dikenai tindakan. Nilai rata-rata kelas pada saat siklus I mencapai 72,4. Persentase siswa yang belum tuntas pada prasiklus adalah 78%. Sedangkan pada siklus I persentase siswa yang belum tuntas adalah 45,94%. Berdasarkan data hasil dari siklus I, nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria penelitian sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan siklus I juga mengukur seberapa banyak siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal-soal ketika mengikuti pembelajaran Matematika Kelas VIII dengan menerapkan belajar *Mind map*.

d. Refleksi I

Setelah menerapkan model *Mind map* dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil belajar matematika siswa selama proses belajar mengajar, maka data yang diperoleh dari tes setelah tindakan siklus I sudah cukup baik walaupun masih adanya kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun tes kemampuan menyelesaikan soal matematika pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 72,3 dari 37 siswa terdapat 20 siswa (54,05%) yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar, karena sebagian siswa masih banyak yang masih kurang dalam memahami masalah

dan melakukan pemeriksaan kembali solusi yang diperoleh. Dan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan masih harus ditingkatkan didalam pembelajaran, sehingga diperlukan adanya siklus II.

3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai sehingga dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu 10 Februari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuannya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada tahap studi awal dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus kedua, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan kemampuan menyelesaikan soal matematika. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah pada materi kubus dan balok .
- 2) Menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksanaan tindakan penelitian
- 3) Membuat soal atau tes yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk uraian pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Mind map*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi sebagai upaya untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih siap belajar. Selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran mengenai membuat model matematika yang terkait dengan materi kubus dan balok, ini dilakukan dengan menggunakan model belajar *Mind map*.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan tes awal, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan ternyata banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan guru

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Mind map* sebagai implementasi skenario pembelajaran. Langkah pertama yaitu penyajian materi. Siswa diberikan penjelasan oleh guru tentang contoh kubus dan balok yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya siswa berkelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 7 siswa dan beranggota 8 siswa . Pada siswa kelas VIII-C, karena jumlahnya ada 37 siswa sehingga terbentuk menjadi 5 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 7 siswa dan 2 kelompok beranggotakan 8 siswa. Guru membagikan soal kepada setiap kelompok siswa, untuk kemudian dipelajari oleh

setiap kelompok. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru permasalahan untuk dibahas bersama kelompoknya. Langkah selanjutnya adalah dalam kelompok siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal yang diberikan (**tahap memahami masalah**). Selanjutnya siswa bersama kelompoknya dapat menuliskan sebuah cara untuk menyelesaikan soal yang diberikan (**tahap merencanakan pemecahan masalah**). Setelah menentukan cara untuk mengerjakan soal, siswa kemudian menyelesaikan soal sesuai dengan cara yang telah ditentukan (**tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah**). Selanjutnya pada tahap refleksi siswa menguji kembali jawaban yang telah diperoleh dan membuat kesimpulan berdasarkan masalah yang diberikan (**tahap memeriksa kembali solusi yang diperoleh**). Dalam kegiatan mengkomunikasikan, perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Teman yang lain mengomentari hasil dari kelompok lain. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh sesuai hasil kerja kelompok yang dilakukan.

c) Kegiatan Akhir

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru menanyakan hal yang belum jelas, menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, guru pun menutup pertemuan pada hari ini, maka kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II sudah selesai.

Uraian ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus II kelas VIII-C dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Siklus II Siswa Kelas VIII-C
SMP NEGERI 45 MEDAN

No	Hasil Pra Siklus	Pencapaian
1	Rata-Rata	74,6
2	Persentase Tuntas	70,27%
3	Persentase Tidak Tuntas	29,72%
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas	26
5	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	11
6	KKM	75

Selama siklus II berlangsung peneliti mengamati keterampilan menyelesaikan soal siswa terhadap 37 siswa. Terdapat 26 siswa yang memiliki nilai di atas KKM dengan persentase 70,27% dan 11 siswa yang masih memiliki nilai di bawah KKM dengan persentase 29,72%. Terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II yaitu di atas 70%, maka peneliti akan melaksanakan pertemuan ke siklus berikutnya.

c. Observasi Siklus II

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilihat berdasarkan jawaban lembar kerja siswa yang sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah pada belajar *Mind map* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar menyelesaikan soal matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok. Hasil observasi kemampuan menyelesaikan soal siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Kemampuan Menyelesaikan Soal Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
1	Memahami masalah	73,86%	Cukup Baik
2	Merencanakan pemecahan masalah	73,66%	Cukup Baik
3	Melaksanakan rencana pemecahan masalah	75,17%	Cukup Baik
4	Memeriksa kembali solusi yang diperoleh	75,86%	Cukup Baik
Total Skor		298,55%	
Rata-Rata		74,63%	
Keterangan		Cukup Baik	

Dari tabel 4.5 di atas maka dapat disimpulkan hasil obsevasi kemampuan menyelesaikan soal matematika siswa pada siklus II meningkat 48,00 % menjadi 74,63 % yang mengidentifikasi bahwa rata-rata kemampuan menyelesaikan soal matematika dalam model *Mind map* termasuk dalam kategori cukup baik dan belum memenuhi indikator prestasi 75%. Pada penelitian siklus III ini juga untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa secara klasikal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Pada Siklus II

No	Hasil Test	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan Klasikal
1	Nilai Tertinggi	75	80	$= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$ $= \frac{26}{37} \times 100\% = 70,27\%$ <p style="text-align: center;">(Kategori Cukup Baik)</p>
2	Nilai Terendah	65	70	
3	Nilai Rata-Rata	72,4	74,6	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika termasuk dalam kategori cukup baik terbukti. Pelaksanaan siklus II juga mengukur seberapa banyak siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal ketika mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model belajar,

d. Refleksi II

Dari hasil data dapat ditarik kesimpulan terjadinya perubahan hasil belajar yang meningkat dari tes siklus I ke siklus II. Adapun tes kemampuan menyelesaikan soal matematika pada siklus II diperoleh rata-rata 74,6. dari 37 siswa terdapat 26 siswa (70,27%) yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar dan hanya 11 siswa (29,72%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran belum tercapai maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Siklus III

Pada pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai sehingga dilanjutkan ke siklus II. sehingga dilanjutkan ke siklus III Siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu 17 Februari 2017 dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuannya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada tahap studi awal dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus kedua, dengan tujuan agar diperoleh suatu

peningkatan kemampuan menyelesaikan soal matematika. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah pada materi kubus dan balok .
- 2) Menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksanaan tindakan penelitian
- 3) Membuat soal atau tes yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk uraian pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Mind map*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi sebagai upaya untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih siap belajar. Selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran mengenai membuat model matematika yang terkait dengan materi kubus dan balok, ini dilakukan dengan menggunakan model belajar *Mind map*.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan tes awal, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan ternyata banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Mind map* sebagai implementasi skenario pembelajaran. Langkah pertama yaitu penyajian materi. Siswa diberikan penjelasan oleh guru tentang contoh kubus dan balok yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya siswa berkelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 7 siswa dan beranggota 8 siswa . Pada siswa kelas VIII-C, karena jumlahnya ada 37 siswa sehingga terbentuk menjadi 5 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 7 siswa dan 2 kelompok beranggotakan 8 siswa. Guru membagikan soal kepada setiap kelompok siswa, untuk kemudian dipelajari oleh setiap kelompok. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru permasalahan untuk dibahas bersama kelompoknya. Langkah selanjutnya adalah dalam kelompok siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal yang diberikan (**tahap memahami masalah**). Selanjutnya siswa bersama kelompoknya dapat menuliskan sebuah cara untuk menyelesaikan soal yang diberikan (**tahap merencanakan pemecahan masalah**). Setelah menentukan cara untuk mengerjakan soal, siswa kemudian menyelesaikan soal sesuai dengan cara yang telah ditentukan (**tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah**). Selanjutnya pada tahap refleksi siswa menguji kembali jawaban yang telah diperoleh dan membuat kesimpulan berdasarkan masalah yang diberikan (**tahap memeriksa kembali solusi yang diperoleh**). Dalam kegiatan mengkomunikasikan, perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Teman yang lain mengomentari

hasil dari kelompok lain. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh sesuai hasil kerja kelompok yang dilakukan.

c) Kegiatan Akhir

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru menanyakan hal yang belum jelas, menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, guru pun menutup pertemuan pada hari ini, maka kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II sudah selesai.

Uraian ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus II kelas VIII-C dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Siklus II Siswa Kelas VIII-C
SMP NEGERI 45 MEDAN

No	Hasil Pra Siklus	Pencapaian
1	Rata-Rata	82,5
2	Persentase Tuntas	83,78%
3	Persentase Tidak Tuntas	16,21%
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas	31
5	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	6
6	KKM	75

Selama siklus II berlangsung peneliti mengamati keterampilan menyelesaikan soal siswa terhadap 37 siswa. Terdapat 31 siswa yang memiliki nilai di atas KKM dengan persentase 83,78% dan 6 siswa yang masih memiliki nilai di bawah KKM dengan persentase 16,21% Terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar

pada siklus III yaitu di atas 75%, sehingga penelitian yang dilakukan cukup sampai siklus III.

c. Observasi Siklus III

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilihat berdasarkan jawaban lembar kerja siswa yang sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah pada belajar *Mind map* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar menyelesaikan soal matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok. Hasil observasi kemampuan menyelesaikan soal siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Kemampuan Menyelesaikan Soal Siswa pada Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
1	Memahami masalah	75,86%	Sangat Baik
2	Merencanakan pemecahan masalah	89,66%	Sangat Baik
3	Melaksanakan rencana pemecahan masalah	80,17%	Sangat Baik
4	Memeriksa kembali solusi yang diperoleh	75,86%	Sangat Baik
Total Skor		321,55%	
Rata-Rata		80,30%	
Keterangan		Sangat Baik	

Dari tabel 4.8 di atas maka dapat disimpulkan hasil observasi kemampuan menyelesaikan soal matematika siswa pada siklus III meningkat 74,63 % menjadi 80,30% yang mengidentifikasikan bahwa rata-rata kemampuan menyelesaikan soal matematika dalam model *Mind map* termasuk dalam kategori sangat baik dan belum memenuhi indikator prestasi 75%. Pada penelitian siklus III ini juga untuk

mengetahui persentase ketuntasan siswa secara klasikal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Pada Siklus III

No	Hasil Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Ketuntasan Klasikal
1	Nilai Tertinggi	75	80	90	$= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$ $= \frac{31}{37} \times 100\% = 83,7 \%$ (Kategori Sangat Baik)
2	Nilai Terendah	65	70	70	
3	Nilai Rata-Rata	72,4	74,6	82,5	

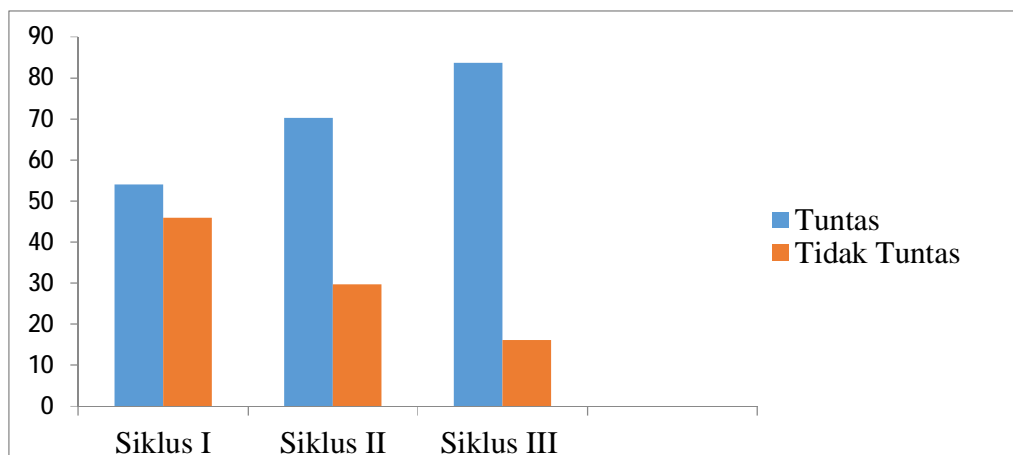
Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika termasuk dalam kategori cukup baik terbukti. Pelaksanaan siklus III juga mengukur seberapa banyak siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal ketika mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model belajar,

d. Refleksi III

Dari hasil data dapat ditarik kesimpulan terjadinya perubahan hasil belajar yang meningkat dari tes siklus I ke siklus II dan siklus III. Adapun tes kemampuan menyelesaikan soal matematika pada siklus III diperoleh rata-rata 82,5. dari 37 siswa terdapat 31 siswa (83,78%) yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar dan hanya 6 siswa (16,21%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus III sehingga penelitian yang dilakukan cukup sampai siklus III.

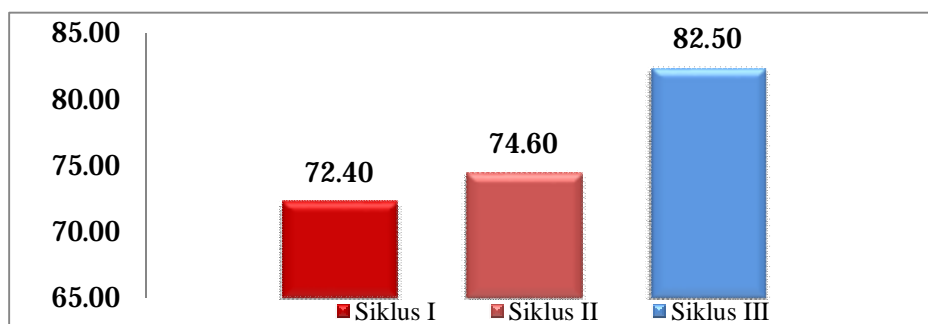
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil pengamatan kemampuan menyelesaikan soal-soal belajar siswa dilanjutkan dengan refleksi atau kegiatan untuk mengemukakan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model belajar *Mind map* mengalami peningkatan/meningkatnya prestasi belajar siswa, baik dari segi kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan guru kepada siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model belajar *Mind map* pada kelas VIII-C SMP Negeri 45 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 selalu mengalami peningkatan dari tahapan-tahapan siklus I, ke siklus II dan Siklus III. Hasil penelitian dengan menggunakan Model *Mind map* mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 45 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat pula dilihat melalui diagram peningkatan hasil persentase ketuntasan tes kemampuan menyelesaikan soal matematika siswa sebagai berikut :



Gambar 3.2 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami kenaikan yaitu menjadi 72,4 dengan ketuntasan klasikal 54,05% termasuk kategori kurang baik dan terdapat 20 siswa dari 37 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus II juga terjadi kenaikan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 74,6 % dengan ketuntasan klasikal 70,27% termasuk kategori baik dan terdapat 26 siswa dari 37 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Rata-rata hasil belajar pada siklus III mengalami kenaikan yaitu menjadi 82,5 dengan ketuntasan klasikal 83,78 Hasil rata-rata siswa dengan menggunakan model belajar Mind map dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.3 Nilai Rata-Rata Tes Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-C

Hasil penelitian dengan menggunakan model *Mind map* mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 45 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa saat siklus I memperoleh skor 48,00% dalam kategori cukup baik. Pada siklus II rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan sebesar menjadi 74,63% termasuk kategori baik. Pada siklus III rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan sebesar menjadi 80,30%. Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan menyelesaikan soal matematika siswa dengan menggunakan model *Mind map*. Pada pembelajaran dari kegiatan, siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan kemampuan menyelesaikan soal matematika siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

Nilai rata-rata dari siklus I, siklus II dan siklus III terdapat peningkatan yang cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keprestasian belajar siswa menggunakan model *Mind map* cenderung lebih baik. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditentukan, yaitu siswa dikatakan kompeten apabila nilai mencapai batas KKM yakni 75 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model belajar *Mind map* dapat meningkatkan keprestasian siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika siswa dibandingkan sebelum menggunakan model tersebut. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan persentase ketuntasan yang diperoleh pada saat observasi. *Mind map* dapat meningkatkan keprestasian siswa dalam memecahkan

masalah matematika. Langkah-langkah *Mind map* dapat membimbing kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah. Hal ini memotivasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan melatih siswa untuk berpikir logis dan teliti sehingga kesalahan siswa dalam proses menyelesaikan masalah terkontrol. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan model belajar *Mind map* adalah belajar yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok dapat meningkatkan prestasi menyelesaikan soal yang dapat dilihat pada pemaparan hasil penelitian yang mana terdapat perbedaan hasil antara pada saat observasi siklus I, siklus II, dan siklus III Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari siklus I sampai dengan siklus III, pelaksanaan juga mengalami keterbatasan atau kekurangan, yakni kurangnya pengkodisian kelas yang kondusif, hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang memiliki tingkah laku yang hiperaktif hampir banyak, sehingga terkadang suasana kelas dapat kurang terkondisikan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menggunakan model Mind map dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa pada materi kubus dan balok dan menghitung panjang rusuk kubus dan balok. setelah mengamati proses pembelajaran dengan model Mind map. pada tahapan awal prestasi siswa pada aspek pemahaman mempunyai persentase sebesar 1,50% pada aspek pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi memiliki persentase 1,00%, secara keseluruhan memiliki persentase rata-rata pada tahapan awal sebesar 69%, dengan kategori kurang. Pada siklus I prestasi siswa pada aspek pengetahuan dan pemahaman mempunyai persentase yang meningkat dari tes awal sebesar 72 % dengan kategori kurang. Pada siklus II prestasi siswa pada aspek pengetahuan dan pemahaman mempunyai persentase yang meningkat dari tes siklus pertama sebesar 74 % dengan kategori kurang. Dan saat melakukan siklus III prestasi siswa pada aspek pengetahuan dan pemahaman mempunyai persentase yang meningkat dari tes siklus dua sebesar 83 % kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada para guru khususnya yang bekerja di SMP Negeri 45 Medan untuk mengetahui prestasi belajar

siswa dalam belajar. Untuk mengetahui tersebut dapat melalui hasil yang dicapai siswa atau bertanya langsung pada siswa serta berupaya semaksimal mungkin dalam membangkitkan motivasi dan prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Vernon S. Gerlach dan Donal *Pengertian Belajar Matematika*.

Kokom 2010: 3 *Pembelajaran*.

WS Winkel *Prestasi belajar dan usaha yang dicapai*

Trianto, 2010: 241 *Rumus ketuntasan kemampuan belajar siswa secara individual*.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Slavin, 2014. Kumpulan Model-model Pembelajaran kooperatif .
<http://www.kumpulan model-model pembelajaran kooperatif.com/2014/html>.

Trianto 2009: 159 Model-model Mind map

Arikunto, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenada Media Group.